

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MUARA ENIM

Oleh:
Solehan

(Guru Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim)

Abstrak

Tesis ini berjudul "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim" Penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh tuntutan adanya lembaga pendidikan yang bermutu yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim, satu - satunya madrasah aliyah yang berstatus negeri di kabupaten Muara Enim dituntut perannya untuk dapat mewujudkan harapan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala TU, Kepala perpustakaan dan beberapa guru. Fokus penelitian adalah bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim ? faktor apa saja yang merupakan pendukung dan penghambat ? Bagaimanana upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim adalah peningkatkan kualitas guru, peningkatan prestasi akademik dan non akademik, peningkatan prestasi nilai Ujian Nasional dan prestasi nilai Ujian Sekolah serta peningkatan sarana prasarana. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik sebagian besar berkualifikasi pendidikan S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, madrasah mempunyai program pendidikan dan pembagian tugas yang

jelas, sarana prasarana, iklim dan lingkungan yang kondusif serta dukungan yang besar dari Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan PT Bukit Asam Tanjung Enim. Faktor penghambat adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya pegawai belum maksimal, rendahnya tingkat disiplin guru dan ketersediaan dana masih kurang. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi, mengikut sertakan pegawai yang bersangkutan dalam kegiatan pelatihan, kerjasama dengan para donatur dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap para guru dan pegawai.

Kata Kunci: Strategi dan Mutu Pendidikan.

Abstract

This thesis titled "Strategies for Quality Improvement of Education in Madrasah Aliyah Muara Enim" This thesis is motivated by the demand for quality educational institutions that can create quality human resources. Madrasah Aliyah Muara Enim, one - the only state school madrasah aliyah in the district of Muara Enim required role to be able to realize these expectations.

This study uses descriptive qualitative approach. Data retrieved through observation, interviews and documentation. Respondents consisted of the headmaster, the deputy headmaster, head of TU, head of the library and a few teachers. The focus of

research is how the strategy of improving the quality of education in Madrasah Aliyah Muara Enim? factors that are enabling and inhibiting? Bagaimanana efforts in improving the quality of education.

The results show that the strategy undertaken to improve the quality of education in Madrasah Aliyah Muara Enim is enhancing the quality of teachers, improvement of academic and non academic achievement, performance improvement and achievement of the National Examination Exams value and increased infrastructure. Contributing factor in improving the quality of education is largely qualified educators SI according to the subject of teaching, madrassas have educational programs and a clear division of labor, infrastructure, and environment conducive climate and great support from the Government of Muara Enim and PT Bukit Asam Tanjung Enim. Inhibiting factor is the low student motivation, employee resource is not maximized, the low level of discipline teachers and the availability of funds is still lacking. Efforts are being made in improving the quality of education is to intensify the activities of guidance and counseling, creating a learning environment that is attractive, giving awards to outstanding students, enroll the employee in training activities, cooperation with donors and implementing electrical attendance system for teachers and employees.

Keywords: *Strategies and Quality of Education.*

Pendahuluan

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan

merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.(Mulyasa 2005, hal.31).

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu sesungguhnya sangat diharapkan. Namun demikian menurut Pahrudin, (2007, hal.7-8) masalah pokok yang dihadapi madrasah adalah: *Pertama*, rendahnya kemampuan manajerial kepala madrasah ; *kedua*, Rendahnya kualitas tenaga pengajar; *Ketiga*, rendahnya dukungan masyarakat.

Urgensi pengembangan mutu pendidikan Islam dengan melihat pada kondisi realitas yang berkembang, tidak dapat ditunda lagi. Ilmu pengetahuan semakin berkembang. Pendidikan Islam di Indonesia perlu melakukan internasionalisasi mutu agar sejajar dengan kemajuan bangsa-bangsa, dibelahan dunia. Dalam pengembangan pendidikan Islam diperlukan sistem manajemen mutu, sehingga mampu meraih prestasi terbaik, Makbulloh (2011, hal. 142)

Dalam kerangka mewujudkan fungsi idealnya itu madrasah harus senantiasa mengorientasikan diri agar tetap *survive* dan mampu tampil bermakna, ditengah tuntutan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penghayatan nilai-nilai agama. Karena itu madrasah harus lebih serius untuk mengadakan pembaharuan pengembangan madrasah secara komprehensif serta kontinyu dan berorientasi kedepan, Azra (1999, hal.59)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim adalah satu satunya madrasah aliyah yang berstatus negeri yang ada diwilayah kabupaten Muara enim. Madrasah ini berada ditengah lingkungan masyarakat yang agamis. Bahkan visi yang dibangun oleh pemerintah kabupaten Muara Enim saat ini adalah : “Muara Enim Sehat, Mandiri, Sejahtera dan Agamis” Oleh karena itu peran Madrasah Aliyah

Negeri Muara Enim sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam sangat diharapkan oleh segenap lapisan masyarakat agar dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan insan yang berkualitas. Peran ini akan mampu direalisasikan manakala madrasah ini mampu untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu, mereka mampu mengambil bagian untuk turut serta membangun masyarakat yang agamis khususnya di wilayah kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang muncul berkenaan dengan studi analisis Strategi Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim dalam Peningkatan Mutu Pendidikan adalah : Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim, Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim, Bagaimana upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim dalam peningkatan mutu pendidikan ?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, Moleong (2007, hal. 4).

Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepala tata usaha, guru bimbingan konsling dan guru bidang studi.

a. Observasi

Observasi adalah : Pengamatan dan Pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki untuk memperoleh data yang diperlukan baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, Sutrisno Hadi (1984, hal.

136). Teknik observasi ini digunakan penulis dalam rangka mengamati lingkungan Madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Muara Enim dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk melihat berbagai arsip dan catatan – catatan yang ada relevansinya dengan penulisan tesis ini, seperti profil madrasah, rencana strategis dan program kegiatan madrasah, arsip proposal kegiatan dan pengadaan pasilitas madrasah, data siswa, guru, data sarana prasarana, data staf dan pegawai, kalender pendidikan dan sebagainya.

c. Wawancara atau interview

Metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperdalam dan memperjelas data yang diperoleh melalui wawancara, Koentjara ningrat (1981, hal.76). Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui informasi dari pihak terkait dan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan dan solusi yang diambil dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Teknik Alisis Data

Data tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim dikumpulkan lalu dianalisis secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut (Sugiyono 2010, hal. 333-341):

- a. *Data Reduction* (Reduksi data), yaitu menyederhanakan data yang telah dikumpulkan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
- b. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu data yang telah diperoleh melalui

teknik pengumpulan data akan diorganisasikan, disusun dalam bentuk tabel, sehingga akan mudah difahami.

c. *Triangulasi*, yakni mengecek kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh, Moleong (2007, hal. 330).

d. **Conclusion**

Drawing/Verifikation, langkah ini menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2010, hal. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh mengenai strategi yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang diambil dalam mengatasi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Landasan Teoritis

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *agos* = memimpin) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Menurut Kotler dalam Nining I Soesilo (2002, hal.7-9), strategi merupakan sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi suatu pendekatan logis yang akan menentukan arah aksi. Sementara itu menurut James Brian Quinn dalam Nining I Soesilo (2002. Hal.7-9), strategi didefinisikan sebagai *incremental approach*, yaitu : pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan dan urutan-urutan tindakan organisasi menjadi satu dalam keseluruhan yang kohesif.

Prinsip-Prinsip Untuk Menyukkseskan Strategi

Hatten didalam Iwan Purwanto, (2012, hal. 80-81) memberi beberapa petunjuk mengenai cara pembuatan strategi sehingga bisa berhasil, diantaranya yaitu :

1. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya. Ikutilah arus yang berkembang di masyarakat (jangan melawan arus), dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
2. Setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila banyak strategi yang dibuat, maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain.
3. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak mencerai beraikan satu dengan yang lain.
4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya. Selain itu, hendaknya jugamemanfaatkan kelemahanpersaingan dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
5. Sumber daya adalah suatu yang kritis. Mengingat strategi adalah suatu yang mungkin, maka harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
6. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat dikontrol.
7. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun diatas kegagalan.
8. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

Strategi Pengelolaan Madrasah.

Ada beberapa strategi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah atau sekolah, yaitu :

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga yang jelas, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari-hari.
- b. Membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional (terlepas dari intervensi ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga)
- c. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya.
- d. Menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif dengan "menjemput" bahkan "mengejar bola".
- e. Berusaha keras untuk memberi kesadaran pada para siswa bahwa belajar merupakan kewajiban paling mendasar yang menentukan masa depan mereka.
- f. Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- g. Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.
- h. Menggali sumber-sumber keuangan nonkonvensional dan mengembangkannya secara produktif.
- i. Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
- j. Mengorientasikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan.
- k. Memperkuat metodologi baik dalam hal pembelajaran, pemikiran maupun penelitian.
- l. Mengkondisikan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar.
- m. Mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan
- n. Berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai di atas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga pendidikan lain.
- o. Mewujudkan etos kerja yang tinggi dikalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja
- p. Berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapapun, baik jajaran pimpinan, guru, karyawan, siswa maupun tamu serta masyarakat luas.
- q. Meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*)
- r. Memublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka.
- s. Membangun jaringan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang menguntungkan, baik secara finansial maupun sosial.
- t. Menjalin hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan secara maksimal.
- u. Beradaptasi dengan budaya lokal dan kebhinekaan.
- v. Menyingkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional, Qomar (2007, hal. 55-57).
Disamping itu dalam penyelenggaraan pendidikan Islam harus menuju metode pendekatan, maupun strategi yang mampu mempercepat pemberdayaan peserta didik secara maksimal. Hal ini dapat dicapai melalui langkah-langkah :
 1. Mengidentifikasi problem peserta didik, baik problem personal, intelektual, maupun hubungan sosial.

2. Menerapkan pendekatan persuasif yang berorientasi pada upaya menyadarkan peserta didik.
3. Menerapkan pemberdayaan intelektual peserta didik.
4. Membuat kondisi sekolah dan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menarik bagi peserta didik.
5. Berupaya meningkatkan mutu pada semua aspek secara terus menerus, Qomar (2007, hal. 211).

Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan) Poedarminta (1989, hal.788). Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Menurut Joremo S. Arcaro (2005, hal. 85), mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan out put pendidikan.

Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (1995, hal. 108) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan out put yang setinggi-tingginya.

Indikator Mutu Pendidikan

Nurhasan (1994, hal. 390) mengemukakan bahwa indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir

pendidikan, misalnya : tes tertulis, anekdot, skala sikap.

Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (misalnya : setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti : ulangan umum, UN, atau prestasi bidang lain, misalnya prestasi dibidang olah raga dan seni. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam peningkatan mutu pendidikan pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio (2000, hal. 22) terdiri dari (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).

Dari pengertian diatas maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa :

1. Sumberdaya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari :
 - a) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sisdiknas tahun 2003 Bab II Pasal 2)
 - b) Guru, menurut UU Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

c) Tenaga administrasi.

2. Sarana dan prasarana.

Menurut Hadiyanto (2004, hal.100) menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Oemar Hamalik (2004, hal.22), mengemukakan Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.

3. Kesiswaan

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

4. Keuangan (Anggaran Pembiayaan)

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.

5. Kurikulum.

Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pengertian kurikulum berdasarkan Hilda Taba yang ditulis oleh Wina Sanjaya (2005, hal.5) adalah suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

6. Keorganisasian.

Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.

7. Lingkungan fisik.

Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan. Gordon dalam Hadiyanto (2004, hal.100), lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk didalamnya aktivitas pembelajaran..

8. Perkembangan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan / teknologi.

Disamping faktor guru dan sarana lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transper ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.

9. Peraturan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumberdaya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan disegala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mensahkan Undang-undang Sisdiknas yang baru, sebagai pengganti Undang-undang Sisdiknas nomor 2 tahun 2009.

11.Partisipasi atau Peran serta masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah.

HAR Tillar (1992, hal.58) menyatakan bahwa peran serta masyarakat didalam penyelenggaraan pendidikan berarti pula pemberdayaan masyarakat itu sendiri didalam ikut serta menentukan arah dan isi pendidikan.

12. Kebijakan Pendidikan

Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Selain faktor input yang telah dikemukakan tersebut, faktor lain yang menentukan mutu pendidikan adalah proses manajemen pendidikan. Abdul Hadis dan Nurhayati didalam manajemen mutu pendidikan, (2010, hal.100-101) mengemukakan secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar dikelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal berupa : faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru . Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor siswa dan guru.

Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan

silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/ akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas : a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan, c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, d) kelompok mata pelajaran estetika, e) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan. Beban belajar untuk SMA/MA, menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas masing-masing. Beban belajar untuk SMA/MA pada jalur pendidikan formal kategori standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester. Kalender pendidikan/ kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Ruang lingkup standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menurut Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.

Dari segi proses, suatu pendidikan disebut bermutu apabila peserta didik mengalami proses pembelajaran yang riil dan bermakna, yang ditunjang oleh proses belajar mengajar yang efektif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana yang dimaksud oleh PP Nomor 19 tahun 2005, Pasal 1 ayat (4) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik pada Madrasah Aliyah harus memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikat profesi guru untuk SMA /MA. Sedangkan tenaga kependidikan untuk SMA/MA sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.

Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Standar ini disusun dan dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Hal ini selanjutnya diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Standar Pengelolaan.

Didalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Bab VIII Pasal 49-61 menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang : (a) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus;(b) kalender pendidikan dan akademik;(c) struktur organisasi satuan pendidikan;(d) pembagian tugas diantara pendidik;(e) pembagian tugas diantara tenaga kependidikan; (f) peraturan akademik;(g) tata tertib satuan pendidikan, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.;(h) kode etik hubungan antar sesama warga didalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat.;(i) biaya operasional satuan pendidikan. Selain itu Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang

merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun.

Standar Pembiayaan.

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam satu tahun. Standar pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasi pendidikan langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Standar Penilaian Pendidikan.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memonitor proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim

Dari penggalan data tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim, maka ada beberapa siasat, program dan aktifitas yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Siasat.

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim

Robuan, (Tanggal 17 Juni 2013) : setiap awal bulan, madrasah melaksanakan rapat bulanan bersama dewan guru dan staf. Selain itu, siasat yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan mutu akademik dan non akademik adalah pembagian tugas guru dan staf dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kependidikan di madrasah.

Untuk menciptakan suasana madrasah yang aman dan nyaman, kepala madrasah bersama dengan wakil kepala madrasah membuat aturan dan tata tertib madrasah.

b. Program dan Aktifitas.

Ada beberapa program dan aktifitas yang dilaksanakan di madrasah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan :

1. Peningkatan Kualitas Guru

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah, kepala Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas guru. Kegiatan / Aktifitas yang dilaksanakan adalah: *Pertama*, Melaksanakan kegiatan pelatihan, workshop, orientasi dan seminar tentang pendidikan, atau mengirim guru sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, baik yang dilaksanakan oleh kementerian agama maupun dinas atau instansi lain. *Kedua*, memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pertemuan bulanan kepada guru. *Ketiga*, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan karyawan, baik pengawasan dalam pelaksanaan tugas mengajar maupun pengawasan dalam hal tingkat kedisiplinan guru dan karyawan. .

2. Peningkatan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik.

Prestasi akademik adalah prestasi siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah / madrasah, seperti nilai yang di raih siswa setelah mengikuti ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan semester, nilai ujian sekolah atau nilai ujian nasional dan

sebagainya. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi siswa diluar mata pelajaran di sekolah/ madrasah seperti prestasi siswa dibidang olahraga dan seni (basket, Volly Ball, Tenis meja, Takraw, seni lasqy, seni baca Al Qur'an, dan sebagainya).

Penjelasan Robuan (wawancara tanggal 17 Juni 2013) bahwa kegiatan yang dilakukan di madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah melaksanakan bimbingan belajar (bimbel) di madrasah . Selain melaksanakan bimbel, kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan mengadakan remedial khusus. Remedial khusus ini wajib diikuti oleh siswa yang nilainya rendah pada saat ujian bulanan yang dilaksanakan oleh madrasah. Pelaksanaan remedial khusus ini dilaksanakan diluar jam formal sekolah dengan jadwal dan pembimbing yang ditetapkan oleh kepala madrasah.

Untuk meningkatkan prestasi non akademik, Robuan mengemukakan yaitu dengan cara mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler . Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim terdiri dari : Olah raga basket, volly ball, tenis meja dan takraw, pembinaan kegiatan seni baca Alqur'an, Seni tari , Robana Lasqi, Marawis, Pramuka, kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), PMR (Palang Merah Remaja), OSIS, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Rohis dan Paskibra.

3. Peningkatan prestasi nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Robuan pada tanggal 17 Juni 2013, dalam rangka menciptakan lulusan madrasah yang kompetitif, maka MAN Muara Enim merumuskan program peningkatan prestasi siswa dalam Ujian Nasional dan Ujian Sekolah. Aktifitas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah itu adalah mengintensifkan bimbingan belajar (

Bimbel), melaksanakan Try Out bekerjasama dengan Primagama Muara Enim.

4. Peningkatan sarana prasarana

Berdasarkan (wawancara tanggal 17 Juni 2013) dengan Robuan, upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan sarana prasarana madrasah ini meliputi perencanaan, pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana prasarana.

Dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah, dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala MAN Muara Enim, Robuan (wawancara tanggal 17 Juni 2013), faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah adalah :

1. Tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan kualifikasi S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim berjumlah 55 orang, yang berpendidikan kualifikasi S1 sebanyak 45 orang dan pendidikan S2 sebanyak 2 orang, dan sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) sesuai dengan kualifikasi bidang studi yang diajarkannya. Kualifikasi pendidikan guru yang sesuai dengan bidang studi yang di ajarkannya, akan dapat meningkatkan kualitas dan kinerja guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

2. Madrasah Mempunyai Program dan Pembagian tugas yang jelas.

Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim memiliki visi dan misi yang akan dicapai oleh madrasah. Dalam pencapaian visi dan misi tersebut telah merumuskan beberapa program pendidikan yang harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Adanya program ini yang disertai dengan jobdiskription/pembagian tugas yang jelas setiap komponen dan warga madrasah merupakan kekuatan yang

dimiliki oleh madrasah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

3. Sarana prasarana pendidikan yang ada di Madrasah

Berdasarkan penggalan data dan dokumen madrasah, sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim telah memenuhi standar sarana prasarana, meskipun sarana prasarana tersebut masih perlu peningkatan. Namun demikian sarana prasarana yang ada itu jika didayagunakan secara maksimal akan dapat memberikan kontribusi dalam proses kegiatan pembelajaran di madrasah. Robuan dalam (wawancara tanggal 17 Juni 2013) menjelaskan, diantara sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah perpustakaan, labor bahasa, Labor IPA dan Labor komputer. Sarana ini jika dimanfaatkan oleh guru yang mengajar dikelas akan dapat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

4. Iklim dan Lingkungan Madrasah masyarakat yang kondusif

Faktor lain yang mendukung peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim adalah iklim madrasah dan lingkungan masyarakat yang kondusif. Suasana kebersamaan, koordinasi yang baik antar warga madrasah dan lingkungan masyarakat yang agamis, merupakan suasana yang sangat mendukung untuk terlaksananya program peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim. Demikian diungkapkan Robuan (wawancara tanggal 17 Juni 2013). Suasana ini jelas terlihat ikut membaurnya masyarakat sekitar madrasah pada kegiatan jumatatan di sekolah dan sholat tarawih pada saat bulan romadhon.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan meningkatkan semangat kebersamaan, menjalin hubungan emosional yang baik antar guru dan karyawan madrasah, kepala madrasah senantiasa memendukung berlangsungnya kegiatan IKMAN (

Ikatan Keluarga Madrasah Aliyah Negeri) Muara Enim. Kegiatan Ikman ini berupa silaturahmi satu bulan sekali kerumah-rumah para guru dan karyawan secara bergantian. Dalam acara silaturahmi itu diisi tausiah agama dan arisan anggota Ikman. Selain itu kegiatan Ikman ini mengunjungi ibu-ibu guru dan pegawai yang melahirkan, kunjungan kepada keluarga Ikman yang ditimpa musibah dan sebagainya. Kegiatan ini bertujuan menjalin silaturahmi antar guru dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim. Dengan adanya hubungan yang baik ini akan memberikan lingkungan madrasah yang harmonis, sehingga akan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pengajar maupun sebagai pendidik.

5. Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim dan PTBA Tanjung Enim.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Robuan (tanggal 17 Juni 2013) telah terjalin dengan baik hubungan madrasah dengan pihak lain seperti hubungan MAN Muara Enim dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim. Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim dapat dilihat dari adanya beberapa bantuan bantuan yang diberikan Pemerintah daerah baik sarana prasarana maupun dana kegiatan-kegiatan madrasah.

Faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim adalah :

1. Motivasi belajar siswa masih rendah.

Robuan menjelaskan, munculnya problem ini mungkin dikarenakan pilihan siswa untuk masuk sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim ini adalah pilihan kedua, setelah yang bersangkutan tidak lulus ujian masuk di sekolah lain. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi persoalan ini adalah meningkatkan mutu penjarangan siswa baru, menetapkan jadwal penerimaan

dan seleksi siswa baru sama dengan jadwal penerimaan dan seleksi sekolah tingkat atas yang lain dan mengintensifkan program bimbingan konseling.

2. Sumber daya kepegawaian belum maksimal

Berdasarkan penggalan dokumen data kepegawaian di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim, pegawai Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim berjumlah tiga belas orang yang terdiri dari Kepala TU Darwis Mukhtar, S.Pd pendidikan S1 Tarbiyah, Staf kepegawaian madrasah Julianah, A.Ma dengan pendidikan terakhir D2 Tarbiyah, operator/pengelola website Kumedi pendidikan SLTA, security Lukmanul Hakim pendidikan SLTA, operator komputer bendahara Anton Supriadi, A.Ma pendidikan terakhir D3 MI, Tekry umum Lisni Kumedi pendidikan SLTA, pengelola perpustakaan Rusmianah, S.Pd pendidikan S1 Tarbiyah, Tekry pengajaran Herawani, S.Pd pendidikan S1 Tarbiyah, pertamanan Afrianto pendidikan SLTA, operator komputer Latif Al 'ansari pendidikan SMK (Mesin), security Sarta Dinata, S.Ag pendidikan S1 IAIN, staf pengelola perpustakaan Lisna Ningsih, A.Md pendidikan D3 MI dan Cleaning service Risma Dameria pendidikan SLTA.

Dari data kepegawaian yang ada menunjukkan belum ada kesesuaian ijazah dengan bidang tugas yang diberikan kepada pegawai di MAN Muara Enim.

3. Masih rendahnya tingkat disiplin guru

Hasil wawancara dengan Robuan (Wawancara tanggal 17 Juni 2013), persoalan yang dihadapi madrasah adalah rendahnya disiplin guru. Untuk mengatasi persoalan ini Robuan menerapkan absensi elektrik untuk guru dan karyawan.

4. Ketersediaan dana madrasah masih Kurang.

Untuk mengatasi permasalahan ini, madrasah senantiasa bekerjasama

dengan pihak lain, misalnya bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan primagama Muara Enim dan menjalin kerjasama dengan PT Bukit Asam Tanjung Enim.

Kesimpulan

Strategi yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, meningkatkan prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Sekolah (US) dan peningkatan sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim. Aktifitas yang dilaksanakan adalah mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial khusus dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan olah raga dan seni dan kegiatan keagamaan., menyelenggarakan Tray Out dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan madrasah dalam peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana melalui dana DIPA dan dana BOS.

Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim adalah tenaga pendidik yang mengajar di madrasah sebagian besar berkualifikasi pendidikan S1, program dan pembagian tugas yang jelas, sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, iklim madrasah kondusif serta dukungan yang besar dari Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan PT Bukit Asam Tanjung Enim . Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim

adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya para pegawai sebagai tenaga kependidikan belum maksimal, masih rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan ketersediaan dana madrasah masih kurang.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain : mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi seperti hadiah dan beasiswa, mengikutsertakan pegawai yang bersangkutan pada pendidikan dan pelatihan kepegawaian, bekerjasama dengan pihak lain dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap guru dan pegawai.

Referensi

- Abuddin Nata, 2003, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*, Penerbit Kencana, Jakarta
- Arcaro,S Joremo, 2005, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*, Penerbit Riene Cipta, Jakarta
- Ahmad, Dzaujak, 1996, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Depdikbud, Jakarta.
- Arifin, 1993. *Ilmu prndidikan Islam*, Bumi Aksara. Jakarta
- Atmodiwirio, Soebagio, 2002, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Penerbit Ardadizya Jaya, Jakarta.
- Azra, Azyumardi, 1999, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi menuju melenium baru*, Penerbit Logos Wacana ilmu, Jakarta
- Bafadol, Ibrahim, 2006, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah dasar*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Danim, Sudarwan, 2008, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari unit birokrasi ke lembaga akademik*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003 *Undang-undang no 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*, Depdikbud Jakarta
- Depdiknas, 2012, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*, Ditjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jakarta
- Hadi, Sutrisno, 1980 *Metodologi Recearch* Univertas Gajah Mada Press.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 2010, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hadiyanto, 2004, *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik, Oemar, 1990, *Evaluasi Kurikulum*, Penerbit Remaja Rosda karya, Bandung
- Hasbullah, 2007, *Otonomi Pendidikan*, Penerbit raja wali pendidikan, Jakarta
- [http:// undiksha.re.id](http://undiksha.re.id). (2009-11-24)
- <http://www.com/> *Pengertian dan jenis sarana pendidikan*, diakses tgl 26-03-2013.
- Kartono, Kartini 1982. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Makbulloh, Deden, 2011, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Penerbit PT raja Grafindo Persada, Jakarta
- Moleong,J,Lexi, 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Rosdakarya,. Bandung
- Ningrat, Koentjara, 1981, *Metode Penelitian Masyarakat*, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Nurkholis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, model dan aplikasi*, Penerbit PT Gramedia, Jakarta

- Muhaimin, A Yahya, 2001, *Sambutan Menteri Pendidikan Nasional Dalam Reformasi Pendidikan Dalam Konteks otonomi daerah*, Penerbit Adicita Karya Nusa, Jakarta
- Mujammil, Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Mulyasa, E, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam menyukseskan MBS Dan KBK*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi guru menuju profesionalisme Pendidik*, 2007, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21; Indikator Cara pengukuran dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*, 1994, Penerbit Sindo, Jakarta
- Pahrudin, Agus, 2007, *Implementasi Konsep Manajemen berbasis madrasah*, Penerbit Fakta Press Lampung
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2003, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta
- Pidarta, Made, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Penerbit Rineke Cipta Jakarta